



Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol 1 (1), Juli 2019

ISSN : ----- (Print) (Online)

Tersedia online di <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/index>

Peran *Director Of Photography* dalam Pembuatan Video Profil Nagari Kumanis

Tio Noflaminsyah *)

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar
Sumatera Barat, Indonesia

E-mail:

tionoflaminsyah01@gmail.com

Syafriwaldi

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar
Sumatera Barat, Indonesia

E-mail:

syafriwaldi@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilihat dari peran *Director of Photography* pada video profil nagari kumanis. Peran *director of photography* dalam sebuah video sangat mendominasi dalam hal visualisasi. Namun teknik *framing* yang dilakukan oleh *Director of Photography* video profil belum menghasilkan video yang menarik. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa peran *director of photography*: (1) merancang *story board*, melakukan diskusi dengan *assistant cameraman* mengenai pembagian tugas tentang tipe-tipe *shot*. (2) mempersiapkan alat produksi yang dibutuhkan untuk pengambilan gambar. Teknik pengambilan gambar yang digunakan oleh *director of photography* adalah *till down* dan *pan right pan left*. Posisi kamera yang statis, untuk objek yang dinamis menggunakan *hand held* atau genggam tangan. Jenis *shot* yang digunakan oleh *director of photography* adalah *long shot*, *medium close up*, *close up* dan *big close up* untuk memperjelas detail objek yang direkam. Kendala yang dihadapi *director of photography* adalah: (1) keterbatasan alat yang digunakan saat produksi, (2) Kurangnya pengetahuan *assistant cameraman* tentang teknik pengambilan gambar dan jenis-jenis *shot* serta komposisi dari setiap *shot*.

Abstract: The main problem of this research is seen from the role of Photography Director on *Nagari Kumanis* profile video. The role of photography director in a video is very dominating in terms of visualization. But the framing technique done by the Photography Director profile video has not produced an interesting video. The type of the research used was a field research with a qualitative descriptive approach. The results of this study indicates that the role of Photography Director in the pre-production stage were (1) Designing a story board, conducted discussions with the assistant cameraman about the division of tasks regarding to the types of shots. (2) Preparing the production tools needed for shooting. The obstacles faced by Photography Director were: (1) the limitations of the tools used during the production, (2) lack of knowledge of the cameraman assistant about shooting techniques and the types of shooting and the composition of each shot.

*) *Corresponding Author*

Kata Kunci: *Director of photography, video profil, kumanis*

PENDAHULUAN:

Video profil kumanis adalah sebuah rekaman *audio* dan *visual* yang di gunakan untuk mempromosikan dan mengekspos daerah Kumanis. Di dalam pembuatan video profil peran *Director of Photography* sangatlah penting dalam menghasilkan *footage* sebelum masuk ke tahap *editing* video. Kelebihan dari video profil nagari Kumanis yakni dapat memberikan informasi tentang apa saja yang terdapat di nagari tersebut seperti, instansi pemerintahan, fasilitas pendidikan, kegiatan keagamaan, mata pencaharian, dan kebudayaan. Namun apa yang ingin disampaikan oleh narator belum terlalu jelas karena *footage* yang diambil oleh *Director of Photography* masih kurang menarik untuk ditonton, seperti halnya *footage* yang masih terlalu banyak *shaking* (goncangan), teknik pengambilan gambar dan jenis *shot* yang digunakan belum sesuai dengan komposisinya.

Director of Photography adalah seorang yang berdiri dibelakang kamera yang menjadikan lensa kamera sebagai matanya untuk menciptakan momen-

momen yang bagus dan sangat menarik untuk di *record* sesuai dengan pengetahuannya terhadap teknik pengambilan gambar dan jenis *shot* yang digunakan. *Director of Photography* tim video profil nagari Kumanis telah menyediakan *footage* untuk kebutuhan *shot* yang bisa di edit dalam membuat video profil nagari Kumanis.

Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar seperti, *till down* (gerakan dari atas kebawah), *pan left* (gerakan kamera dari kanan ke kiri), *pan right* (gerakan kamera dari kiri ke kanan), dan juga menggunakan jenis-jenis *shot* seperti *medium shot* (komposisi ini yang paling sering digunakan saat melakukan wawancara. Pengambilan gambarnya dilakukan dari mulai tangan sampai ujung kepala), *long shot* (komposisi gambar yang memperlihatkan secara utuh seluruh tubuh manusia, dari ujung kaki ke kepala). Namun kurang baiknya *footage* yang di *record* oleh *Director of Photography* tim video profil nagari Kumanis, karena masih terlalu banyak *shaking* (goncangan) yang membuat

footage menjadi tidak menarik, serta teknik pengambilan gambar dan jenis-jenis *shot* yang di pakai dalam pengambilan gambar belum sesuai dengan kebutuhan *shot* video profil nagari Kumanis. Membuat video Profil Nagari Kumanis terlihat kurang menarik dan tidak dapat memberikan informasi yang jelas kepada penonton. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti video profil nagari Kumanis lebih lanjut.

METODE PENELITIAN:

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara verbal permasalahan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (Arkunto, 1989: 109). Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan suatu keadaan yang sekarang sedang terjadi dengan sebenarnya.

Menurut Moleong (2006: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian deskriptif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan dan mengungkapkan gambaran dengan melihat peran *Director of Photography* dalam pembuatan video profil nagari Kumanis. *Director of Photography* ini dilihat dari tugas dan fungsinya dalam proses produksi mulai dari menyiapkan alat yang dibutuhkan, teknik pengambilan gambar, jenis-jenis *shot* yang digunakan serta pergerakan kamera. Peneliti juga melihat hasil video profil nagari Kumanis mulai dari segi pengambilan gambar, jenis-jenis *shot* yang digunakan serta alat-alat yang dipakai untuk membuat video profil nagari Kumanis.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah *Director of Photography* video profil nagari Kumanis. Data sekunder dari penelitian ini adalah pada

ketua tim video profil nagari Kumanis, sutradara tim video profil nagari Kumanis, bapak wali nagari Kumanis dan video profil nagari.

Peneliti juga menggunakan wawancara dan menelaah dokumen berupa video profil nagari Kumanis. Sumber utama akan peneliti peroleh dari *Director of Photography* video profil nagari Kumanis. Ketua tim video profil nagari Kumanis, sutradara tim video profil nagari Kumanis, bapak wali nagari Kumanis dan video profil nagari Kumanis sebagai data sekunder. Tujuannya agar mampu memperoleh data yang cukup dan mampu menjawab rumusan masalah yang di teliti.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi yang peneliti lakukan dengan cara menelaah dokumen berupa video profil nagari Kumanis, yang di rekam oleh *Director of Photography* tim video profil nagari Kumanis.

Penelitian ini, menggunakan teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Teknik ini dilakukan untuk

memperoleh informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara peneliti dengan informan. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur yakni campuran antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada hal yang berkaitan dengan peran *Director of Photography* dalam pembuatan video profil nagari Kumanis.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini adalah reduksi data; peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti melakukan proses reduksi data dengan melakukan terjemahan hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan atau transkrip maupun menarasikan hasil dokumentasi dengan demikian apa yang direduksikan

memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran *Director Of Photography* dalam pembuatan video profil nagari Kumanis.

Penyajian Data; hasil penelitian ini dipaparkan deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa khas agar mudah di pahami oleh pembaca.

Penarikan Kesimpulan; peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban rumusan masalah. Tahap penarikan kesimpulan ini diharap mampu memberikan hasil penelitian secara keseluruhan.

Keabsahan data penelitian menggunakan cara triangulasi. Menurut William Wiersa dalam Sugiyono (2007: 327) "*Triagulation isqualitativecross-validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs*". Triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni: Pertama: Triangulasi Sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membanding hasil wawancara antar pihak. Hal ini untuk

memastikan kebenaran dan ketepatan informasi yang didapat. Hasil ini yang digunakan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah.

Kedua, Triangulasi Teknik. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membanding dokumentasi dengan hasil wawancara.

Ketiga, Triangulasi Waktu. Triangulasi waktu berarti membandingkan penjelasan sumber ketika diwawancarai dan saat berbicara didepan publik tentang topik yang sama.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai vasilidatas data, yang mana triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data. Sugiyono menjelaskan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono: 2013: 241). Untuk menguji valid data yang akan peneliti dapat untuk melihat peran *Director Of Photography* dalam pembuatan video profil nagari Kumanis.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Tahap pra produksi *Director Of Photography* dalam membuat profil nagari Kumanis

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bahwa peran *director of photography* dalam pembuatan video profil nagari Kumanis adalah sebagai berikut:

Merancang *story board*, setelah naskah di berikan oleh sutradara kepada *director of photography*. *Director of photography* mulai melakukan perannya ketika naskah yang berupa alur cerita pada video profil sudah diterima. Pada setiap segmen yang ada pada naskah video profil nagari Kumanis, di tentukanlah teknik pengambilan gambar, *angel* atau sudut pengambilan gambar, dan tipe *shot* yang akan di gunakan.

seperti segmen pembukaan video *director of photography* menggunakan *long shot* untuk pengambilan pemandangan yang ada pada nagari Kumanis.

Melakukan diskusi dengan *assistant cameraman* mengenai pembagian tugas tentang tipe-tipe *shot* yang akan digunakan untuk pengambilan gambar dan yang telah di rancang pada *story board*. *Director of photography* menentukan setiap pembagian tugas kepada *assistant cameraman*. *Director of photography* mengambil gambar di tengah objek dengan posisi kamera yang *statis*. Fokus dari gambar yang di rekam *director of photography* hanya kepada satu sudut pengambilan gambar saja. Maka *assistant cameraman* di tempatkan pada posisi kiri atau kanan dari *director of photography* untuk merekam gambar yang lebih detail. Dengan menggunakan *shot close up* maka detail dari objek yang sedang di rekam dapat di lihat lebih jelas dan video menjadi tidak monoton.

Mempersiapkan alat produksi yang di butuhkan untuk pengambilan gambar, seperti kamera, tripod, dan *sound*. Satu buah kamera yang biasa di sebut sebagai

kamera *master*. Merupakan Kamera yang di gunakan oleh *director of photography* dalam menyediakan *footage*. Karena pada dasarnya kamera *master* menghasilkan gambar yang aman tanpa *shaking* karena biasanya menggunakan alat bantu berupa *tripod*. Satu buah kamera yang digunakan oleh *assistant cameraman* untuk mengambil gambar yang lebih detail dari kamera *master*. Namun tanpa adanya alat bantu berupa *stabilizer* membuat *shaking* pada setiap pengambilan gambarnya.

Melakukan observasi ke lapangan untuk menentukan *angle* atau sudut pengambilan gambar terkait dengan *view* objek yang akan di rekam. *Director of photography* menyesuaikan teknik pengambilan gambar yang akan di gunakan dengan *angel* objek yang akan di rekam.

Teknik pengambilan gambar dan jenis *shot* yang digunakan oleh *Director of Photography* untuk menyediakan gambar di video profil nagari Kumanis

Berdasarkan temuan penelitian, teknik pengambilan gambar dan jenis *shot* yang di gunakan *director of photography* untuk menyediakan *footage*

di video profil nagari Kumanis di temukan sebagai berikut:

Peran *Director of Photography* dalam menentukan teknik pengambilan gambar yang digunakan pada video profil nagari Kumanis adalah dengan menggunakan teknik *till down* dan *pan right pan left*. Dengan posisi kamera yang *statis* sedangkan untuk objek yang *dinamis* menggunakan *hand held* atau genggam tangan.

Jenis *shot* yang digunakan oleh *director of photography* pada video profil nagari Kumanis adalah *long shot* untuk pengambilan objek yang luas dan pada saat narator memberikan informasi atau wawancara. Untuk gambar yang di rekam oleh *assistant cameraman* jenis *shot* yang di gunakan *medium close up*, *close up* dan *big close up* untuk memperjelas detail objek yang direkam.

Kendala yang dihadapi *Director of Photography* saat pengambilan gambar

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh Kendala yang dihadapi *Director Of Photography* saat pengambilan gambar sebagai berikut:

Pertama, keterbatasan alat yang di gunakan saat produksi, membuat *footage*

yang direkam monoton karena teknik pengambilan yang terbatas di akibatkan oleh kekurangan alat. Adapun teknik yang di gunakan *director of photography* yaitu teknik *hand held*. Agar gambar yang di hasilkan tidak hanya *statis* namun hasilnya *shaking* dan tidak menarik.

Kedua, kurangnya pengetahuan *assistant cameraman* tentang teknik pengambilan gambar dan jenis-jenis *shot* serta komposisi dari setiap *shot*. Membuat *director of photography* langsung menggantikan peran *assistant cameraman* yaitu bertindak untuk mengambil gambar agar *moment* yang akan di rekam tidak hilang.

KESIMPULAN:

Peran *director of photography* pada tahap pra produksi, yaitu merancang *story board*, setelah naskah di berikan oleh sutradara kepada *director of photography*. Melakukan diskusi dengan *assistant cameraman* mengenai pembagian tugas tentang tipe-tipe *shot* yang akan di gunakan untuk pengambilan gambar dan yang telah di rancang pada *story board*.

Mempersiapkan alat produksi yang di butuhkan untuk pengambilan gambar, seperti kamera, tripod, *sound*, dan *lighting*. Lalu Melakukan observasi ke lapangan untuk menentukan *angle* atau sudut pengambilan gambar terkait dengan *view* objek yang akan di rekam.

Teknik pengambilan gambar dan jenis *shot* yang di gunakan *director of photography* untuk menyediakan *footage* di video profil nagari Kumanis Berdasarkan wawancara, observasi dan menelaah dokumen video profil nagari Kumanis. Peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengambilan gambar yang digunakan oleh *director of photography* adalah *till down* dan *pan right pan left*. Dengan posisi kamera yang statis sedangkan untuk objek yang dinamis menggunakan *hand held* atau genggam tangan. Jenis *shot* yang digunakan oleh *director of photography* adalah *long shot* untuk pengambilan objek yang luas dan pada saat narator memberikan informasi. Serta *medium close up*, *close up* dan *big close up* untuk memperjelas detail objek yang direkam.

Kendala yang di hadapi *director of photography* saat pengambilan gambar

adalah keterbatasan alat yang digunakan saat produksi, membuat *footage* yang direkam monoton karena teknik pengambilan yang terbatas di akibatkan oleh kekurangan alat. Selanjutnya kurangnya pengetahuan *assistant cameraman* tentang teknik pengambilan gambar dan jenis-jenis *shot* serta komposisi dari setiap *shot*. Terkait dengan cara *director of photography* menyikapi kendala yang terjadi membuat *director of photography* langsung menggantikan peran *assistant cameraman* yaitu bertindak untuk mengambil gambar agar *moment* yang akan di rekam tidak hilang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN:

- Achmadi, A dan Cholid, N. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adhiyanti, Eleonora. (2017). *Implementasi dan Analisis Teknik Sinematografi pada Perancangan Pra Produksi Film Good Night*. Batam: online (<https://repository.polibatam.ac.id/uploads/207029-20171025071008.pdf>) di akses 15 Januari 2019.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Linda Wahyuni. (2018). *Director of photography dan editor dlam pembuatan film pendek bergenre science fiction berjudul "6 PM"*. Surabaya: online (1.%2014510160009%20-%202018%20-%20COMPLETE) di akses 15 Januari 2019.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Online (<http://prepositori.uin-alauddin.ac.id/3381KOMUNIKASI%2520MASSA%2520full.pdf.pdf>) diakses 20 Oktober 2018.
- Hartanto, R, H. (2014). *Analisa dan Pembuatan Video Company Profile PT. Tarindo untuk Meningkatkan Citra Perusahaan sebagai Produsen Kran Air*. Online (Publikasi_10.12.4383.pdf.pdf) diakses 20 Oktober 2018.
- Hartono, D,I. (2012). *Infotainment: Proses Produksi dan Praktik Jurnalistik*. Jakarta: Akademia Permata.
- Irman, Syafriwaldi. (2017). *Penguatan Potensi dan Nilai-nilai Budaya Untuk Menggiring Kemajuan Masyarakat Melalui Pembuatan Video Profil Nagari Kumanis Kabupaten Sijunjung*. Batusangkar: KPI.
- Jordhan, Eric agustian. (2017). *Director of Photography (Dop) dan Editor dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Thriller Menggunakan Teknik Canted Angle Tentang Psikopat Berjudul Hate*. Surabaya: online (<https://sir.stikom.edu/deprint/2753114510160022-2018-COMplete.pdf.pdf>) diakses 20 Oktober 2018.
- Kausar, A, Yusuf Fazri Sutiawan, dan Vidila Rosalina. 2015.

- Perancangan Video Company Profile Kota Serang dengan Teknik Editing Menggunakan Adobe Premier Pro cs 5. Online* (<https://www.google.com/url?sa=t&rc=t=jurnal.lppmunsera.org%2Findex.php%2FPROSISKO%2Farticle%2Fdownload%2F94%2F153&usg>) . Dikses 14 November 2018.
- Moleong, L, J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2004). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Muttaqin, M,R. (2016). *Director of Photography dalam Karya Film Dokumenter Rider BMX Bandung*. Bandung. Online (rizqi%2520muttaqin%2520-%2520106020012.pdf). diakses 20 Oktober 2018.
- Permana, Agus Aan Jiwa, Ni Ketut Kertiasih, dan Putu Budha yasa (2017). *Video Profil Sebagai Sarana Promosi Efektif Dalam Menunjang Eksistensi Program studi Manajemen Informatika* .Bali
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 18. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryanto, 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Susanto, nanang, dkk. (2013). *Pembuatan video profil sekolah menengah kejuruan tunas muda karanganyar*. Tangerang:
- Wahyuni, I, N. (2014). *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, N. 2018. *Memotret Keberhasilan Program Pemberdayaan Bank Sampah Kencana Madya Binaan PT. Semen Gresik Pabrik Tuban, Di Desa Temandang, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban, Jawa Timur*. Skripsi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta